

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Taman nasional mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam pelestarian keanekaragaman hayati, sehingga penunjukannya dan penetapannya sedapat mungkin diupayakan bisa mencakup perwakilan semua tipe ekosistem yang ada di berbagai pulau di Indonesia. Jawa Timur merupakan salah satu habitat terakhir bagi kehidupan berbagai jenis flora dan fauna endemik sebagai komponen keanekaragaman hayati di Indonesia.

Taman Nasional Alas Purwo merupakan kawasan pelestarian alam dan salah satu perwakilan tipe ekosistem hutan hujan dataran rendah di Pulau Jawa yang memiliki potensi sumberdaya alam yang cukup tinggi. Kawasan Taman Nasional Alas Purwo memiliki potensi sumberdaya alam yaitu berupa flora dan fauna serta beberapa tipe hutan. Salah satu jenis Fauna yaitu satwa Lutung (*Trachypithecus auratus*) yang dapat dilihat di kawasan Taman Nasional Alas Purwo yang memiliki potensi untuk dilakukan pengembangan pemanfaatan berbagai potensi kawasan yang menjamin kelestariannya.

Ekowisata merupakan konsep operasional dari konsep pembangunan berkelanjutan, yang merupakan kegiatan konservasi yang dapat menjembatani kepentingan pemerintah dalam hal konservasi dan kepentingan masyarakat lokal dalam hal pengembangan ekonomi. Potensi sumber daya alam hayati dan ekosistem yang dimiliki kawasan TNAP menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki obyek dan daya tarik wisata alam. Atraksi satwa Lutung memiliki keunikan yang jika dirancang dan dikembangkan akan mampu menarik minat wisatawan.

Lutung merupakan satwa endemik Indonesia yang persebarannya terbatas hanya di daratan Pulau Jawa, Bali dan Lombok. Primata ini memiliki keunikan dari segi morfologi dan perilakunya. Lutung memiliki warna rambut hitam, diselingi dengan warna keperak-perakan. Anak lutung yang baru lahir berwarna kuning jingga dan tidak berjambul, setelah anak lutung meningkat dewasa warnanya akan berubah menjadi hitam kelabu. Primata ini mempunyai perilaku yang unik dan lengkap dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Satwa ini hidup berkelompok yang terorganisasi dengan baik. Lutung semakin mengalami penurunan, karena itu pada 2008 dikategorikan oleh IUCN Redlist dalam status konservasi Terancam (Vulnerable). CITES juga memasukkan spesies ini dalam Apendiks II.

Ekowisata Lutung merupakan kegiatan ekowisata yang menjadikan satwa lutung sebagai objek utamanya. Potensi satwa primata lutung yang terdapat di kawasan TNAP dapat dijadikan sebagai sumber daya ekowisata bagi perencanaan ekowisata. Perencanaan ekowisata primata lutung tetap berpegang pada pilar ekowisata yaitu pilar ekologi, ekonomi dan sosial budaya yang merupakan tolak ukur kegiatan ekowisata yang akan dilaksanakan (Avenzora 2008).

Potensi wisata berupa satwa primata lutung ini dikemas dalam bentuk program yang berisi kegiatan ekowisata yang mana memiliki tujuan memperkenalkan satwa lutung dengan segala keunikan, manfaat, serta perannya bagi masyarakat. Perencanaan ekowisata lutung ini selain dirancang kegiatannya

namun juga dirancang promosi kegiatan wisatanya yang dibuat dalam berbagai wadah promosi. Media yang digunakan meliputi media visual yang diunggah melalui sosial media sehingga mempermudah para pengunjung dalam mengetahui program wisata tersebut. Pentingnya penelitian ini dibuat dengan harapan dapat menjaga kelestarian satwa primata lutung di TNAP tanpa perlu merusak ekosistem yang ada menggunakan konsep wisata yang berkelanjutan.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan Tugas Akhir, yaitu :

1. Mengidentifikasi mengenai potensi Lutung Jawa sebagai pengembangan wisata di TNAP.
2. Menyusun dan merancang program perencanaan ekowisata Lutung Jawa di TNAP.
3. Membuat media promosi program ekowisata Lutung Jawa berupa Audiovisual

## 1.3 Manfaat

Manfaat dari penulisan Tugas Akhir, yaitu :

1. Data dan informasi yang dapat bermanfaat bagi pengelola balai TNAP.
2. Menjadi bahan acuan dalam penyusunan rancangan program wisata di TNAP.
3. Memberi alternatif pengalaman baru bagi wisatawan terhadap kegiatan wisata di TNAP.

## 1.4 Sasaran

Sasaran dari program ekowisata Lutung di Resort Pancur Taman Nasional Alas Purwo ini yaitu masyarakat luas sebagai calon wisatawan yang memiliki minat terhadap aspek wisata satwa, khususnya satwa lutung yang menjadi obyek utamanya. Program ini pun dirancang tidak memiliki sasaran usia maupun profesi khusus, dikarenakan program ini disusun berdasarkan pada aspek ketertarikan pengunjung serta unsur satwa primata yang diidentifikasi untuk menjadi sumberdaya wisata.

## 1.5 Luaran

Luaran dari kegiatan Tugas Akhir, yaitu :

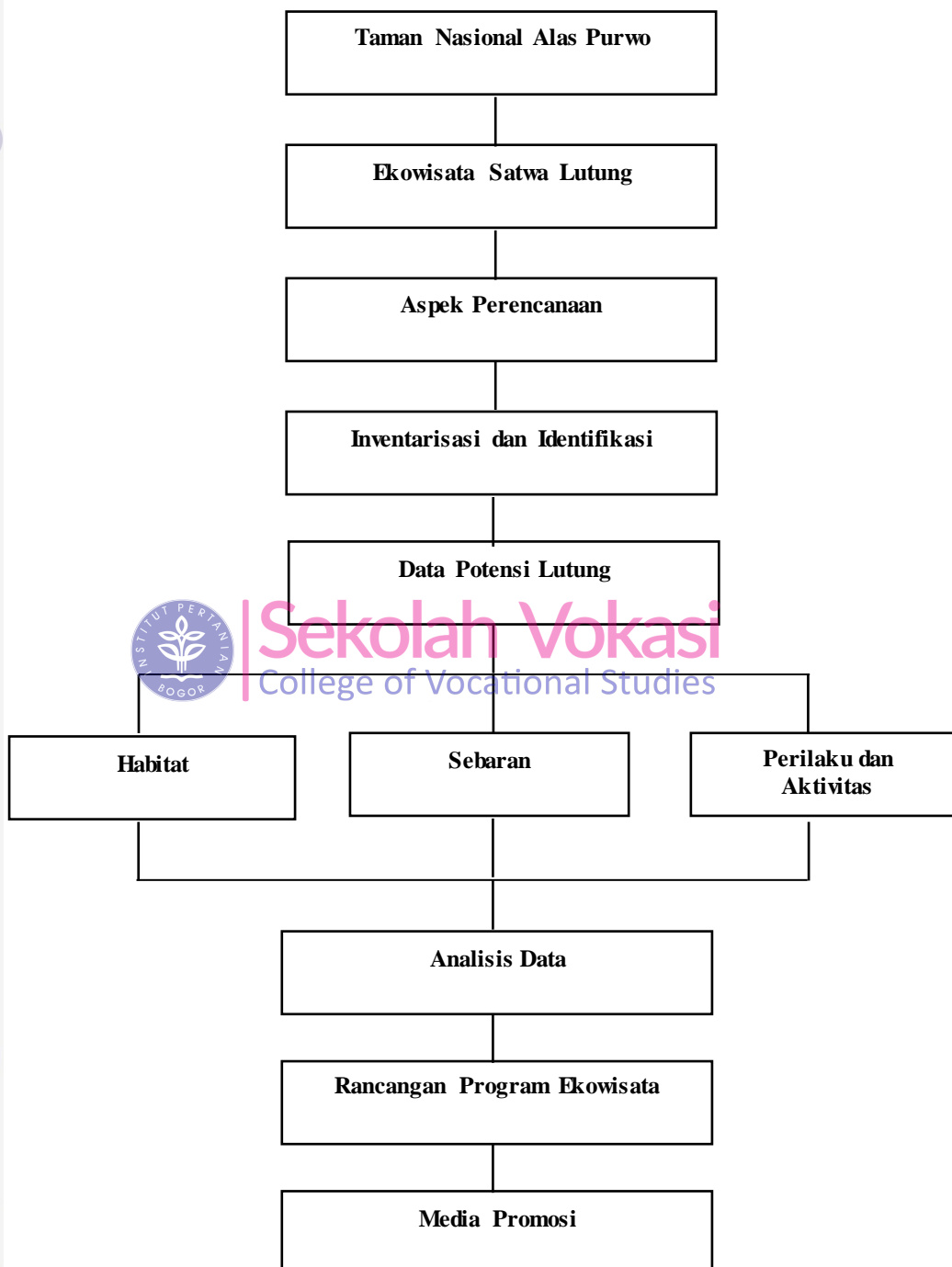
1. Program wisata satwa lutung.
2. Media promosi (audiovisual).

## 1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir “Perencanaan Ekowisata Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Resort Pancur Taman Nasional Alas Purwo” didasarkan bahwa lutung sebagai satwa primata yang dilindungi perlu mendapatkan dukungan untuk pelestariannya melalui program ekowisata satwa primata lutung di TNAP. Perencanaan program ekowisata satwa primata lutung dapat dilakukan kerjasama dengan berbagai pihak.

Perencanaan ekowisata satwa primata lutung yang dibangun juga membutuhkan data yang berhubungan dengan lutung. Data potensi lutung seperti: habitat, sebaran, dan aktivitas. Hal yang dilakukan selanjutnya yaitu dengan

mengidentifikasi aspek-aspek apa saja yang menjadi unggulan dalam merencanakan program ekowisata lutung. Hasil penelitian kemudian dianalisis dan dibuat rancangan program-program ekowisata primata lutung yang sesuai dengan kebutuhan kawasan TNAP dan pengunjung.



Gambar 1 Kerangka Berpikir.